

AKUNTANSI_PENGARUH
LITERASI KEUANGAN DAN
AKSES MODAL TERHADAP
KINERJA UMKM DENGAN
DIGITALISASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (Studi
pada UMKM Kabupaten Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta)

Submission date: 01-Aug-2025 01:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2723625604 by Maria Yosefina Fono 212301036

File name: 6_Maria_Yosefina_Fono_REVISI_SETELAH_PENDADARAN_TURNITIN_1.docx (4.38M)

Word count: 10967

Character count: 72566

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES MODAL
TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN DIGITALISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada UMKM Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

MARIA YOSEFINA FONO

212301036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam menunjang fondasi ekonomi nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemantapan ekonomi daerah. Berdasarkan laporan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 2022), UMKM di Indonesia memberikan sumbangsih sebesar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Dalam kerangka hukum, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha kecil sebagai entitas ekonomi yang mandiri, berorientasi laba, dan dijalankan tanpa ketergantungan terhadap pelaku usaha berskala lebih besar. Fenomena ini menjelaskan mengapa sebagian besar masyarakat Indonesia memilih untuk mendirikan dan mengelola UMKM sebagai strategi untuk menjaga keberlangsungan ekonomi dan meningkatkan kemandirian finansial secara jangka panjang.

Mengacu pada data yang dirilis oleh lembaga pemerintah yang menangani Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenKopUKM), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit pada tahun 2023, tercatat mengalami kenaikan hingga 1,7% bila dikaitkan dengan periode tahun 2022. Pertumbuhan ini tidak lepas dari karakteristik UMKM yang umumnya memproduksi barang atau jasa yang langsung berkaitan dengan kebutuhan masyarakat lokal, sehingga memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil dan tinggi di pasar domestik. Dengan jumlah UMKM yang terus meningkat dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, persaingan antar pelaku usaha juga semakin ketat. Namun, dalam perkembangannya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja mereka, diantaranya rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap modal yang masih belum optimal. Tantangan ini semakin kompleks dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang

menuntut pelaku UMKM untuk memiliki literasi digital yang memadai (Suardana & Musmini, 2020).

Pertumbuhan ¹¹UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun (Winarso et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa DIY dikenal sebagai wilayah dengan perekonomian yang didominasi oleh sektor UMKM. Bertambahnya jumlah UMKM ini ¹¹³memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2024, total UMKM di Provinsi DIY mencapai 322.035 unit usaha. Keberadaan UMKM di wilayah ini memiliki peran strategis serta kontribusi yang signifikan dalam perekonomian daerah. Distribusi jumlah UMKM kabupaten/kota DIY menunjukkan variasi yang berbeda-beda, salah satunya terdapat di Kabupaten Bantul 93.846 unit, Kabupaten Gunungkidul 58.806 unit, Kabupaten Kulon Progo 38.193 unit, Kabupaten Sleman 88.999 unit, dan 42.191 unit untuk Kota Yogyakarta. Dari data di atas, terlihat bahwa Kabupaten Bantul memiliki jumlah UMKM tertinggi yaitu 93.846 unit. Dengan data yang ada, UMKM terus menjadi tulang punggung perekonomian di DIY dan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Kabupaten Bantul merupakan wilayah dengan konsentrasi UMKM tertinggi di Provinsi DIY. Kabupaten ini berposisi di wilayah selatan DIY dan terletak berdampingan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Gunungkidul, serta Samudra Hindia di bagian selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul berada dalam rentang koordinat geografis antara ¹⁰07°44'04" hingga 08°00'27" Lintang Selatan serta 110°12'34" hingga 110°31'08" Bujur Timur, dengan cakupan wilayah mencapai 506,85 km². Dilihat dari struktur pemerintahan wilayah ini terdiri dari 17 kapanewon (kecamatan), ¹⁰⁴75 kelurahan (desa/kelurahan), dan 933 padukuhan (dusun). Mengacu pada data ³⁴Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Bantul pada tahun 2024 tercatat mencapai 1.017,75 ribu jiwa, dengan sebagian besar tergolong dalam usia produktif (15–64 tahun), yang menjadi modal demografis penting bagi pengembangan sektor

UMKM di wilayah ini. Dengan didominasi oleh penduduk di usia produktif, Kabupaten Bantul memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM, baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai sumber tenaga kerja. Sejalan dengan itu, data dari BPS menunjukkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja serta lonjakan nilai produksi sektor industri mikro dan kecil, yang tercatat telah melampaui Rp15 triliun. Hal ini mencerminkan kontribusi nyata UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kemudahan akses UMKM bagi berbagai kalangan serta kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan menjadikan sektor ini merupakan elemen kunci dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul secara berkelanjutan (Suharson 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kompetensi, pemahaman, dan keyakinan dalam mengelola keuangan secara bijak guna mencapai kesejahteraan. Meskipun tingkat literasi keuangan nasional menunjukkan lonjakan signifikan dari 29,7% pada 2016 menjadi 65,43% pada 2024, sebagian besar pelaku usaha di Kabupaten Bantul masih menghadapi masalah rendahnya literasi keuangan. Banyak dari mereka menjalankan usaha secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang memadai, tidak memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan seperti pemisahan uang pribadi dan usaha, serta kurang mampu menilai risiko dan merencanakan keuangan secara efektif. Kondisi ini berdampak negatif pada pengambilan keputusan usaha, menyebabkan kesulitan dalam mengatur arus kas, mengelola utang, dan merespon pertumbuhan ekonomi, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi dan kinerja bisnis para pelaku usaha (Zairina et al., 2023). Maka dari itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan akses informasi yang sesuai, agar para pelaku usaha mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana serta memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha mereka.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah menjadikan literasi keuangan sebagai bagian dari inisiatif besar dalam program *Smart Economy* pada

kerangka *Smart City*. Melalui dimensi ini, pemerintah bertujuan membangun tiga pilar utama: ekosistem industri, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan ekosistem transaksi keuangan, termasuk digitalisasi sistem pembayaran untuk mendukung masyarakat. Namun demikian, belum ada evaluasi khusus dan terukur yang secara eksplisit menilai keberhasilan peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat secara menyeluruh. Keberhasilan masih dinilai dalam konteks umum program *Smart Economy*, sehingga efektivitas peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan belum bisa dinilai sepenuhnya.

Akses terhadap modal juga memainkan peran krusial dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Akses modal berkontribusi positif terhadap perekonomian negara dan menjadi sumber pendanaan penting untuk mendukung keberlanjutan UMKM (Kartini et al., 2024). Walaupun UMKM memiliki peran penting untuk perkembangan ekonomi, akses mereka terhadap layanan keuangan masih menjadi tantangan besar (Ningsih et al., 2023). Winarso et al. (2019) menyatakan bahwa salah satu langkah pemerintah untuk mendukung perkembangan UMKM adalah dengan menerapkan program pembangunan UMKM, baik melalui Kementerian UMKM maupun lembaga perbankan.

Kabupaten Bantul, pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah kendala dalam upaya mendapatkan pendanaan. Kendala yang paling sering terjadi adalah ketakutan akan bahaya utang, kurangnya agunan, dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan administrasi keuangan. Menurut penelitian Fathurrahman et al., (2019), banyak pelaku UMKM di Bantul yang masih memiliki opini negatif terhadap pinjaman lembaga keuangan karena menganggap proses pengajuannya sulit dan bunga yang dibebankan terlalu tinggi. Untuk menanggulangi hal ini, Pemkab Bantul, melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (DisKUMMPP) telah menjalin kerjasama dengan sejumlah pihak perbankan dan pelaku usaha yang menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memudahkan pelaku UMKM dalam mendapatkan pendanaan. Namun, minimnya kegiatan

sosialisasi dan dukungan langsung bagi pelaku usaha membuat program ini belum berjalan maksimal.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan digitalisasi sebagai fokus utama untuk mempercepat pemulihan dan pertumbuhan ekonomi bagi UMKM. Selain menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, digitalisasi juga meningkatkan efektivitas kinerja UMKM melalui peningkatan literasi keuangan dengan menyediakan platform edukasi finansial berbasis teknologi, memperluas akses modal melalui *fintech*, serta mengoptimalkan pemasaran digital (Octavina & Rita, 2021). Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan finansial yang lebih bijak sementara akses modal yang memadai mendukung stabilitas usaha (Herliana & Siregar, 2025). Namun, tanpa adanya dukungan digitalisasi beberapa faktor ini mungkin tidak memberikan dampak maksimal terhadap kinerja UMKM.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan basis pengguna internet terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 221,56 juta pengguna pada tahun 2024 (APJII). Kondisi ini menghadirkan peluang besar dalam pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing UMKM. Namun, tanpa adopsi teknologi yang optimal, produk lokal berisiko tersaingi oleh produk asing yang semakin deras masuk ke pasar domestik (Afrida et al. 2021). Kabupaten Bantul menunjukkan peran strategis sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis teknologi. Daerah ini berhasil mengintegrasikan sektor industri kecil, kerajinan tradisional, dan digitalisasi ke dalam satu ekosistem yang kuat (Widodo et al., 2021). Terdapat lebih dari 24.000 unit industri kecil di Bantul yang menyerap lebih dari 100.000 tenaga kerja. Produk kreatif unggulan seperti keramik kasongan, batik, dan kerajinan kayu telah berhasil diekspor dengan nilai mencapai jutaan dolar (DPMPSTSP Kabupaten Bantul 2022).

Pemerintah daerah membentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang melibatkan kolaborasi hexahelix yakni pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan lembaga keuangan. Kolaborasi ini bertujuan mendorong inovasi, perlindungan hak kekayaan intelektual, serta penguatan

branding global, termasuk upaya untuk bergabung dalam jejaring Kota Kreatif Dunia UNESCO. Pelaku UMKM dan industri kreatif di Bantul juga mulai menggunakan media digital seperti jejaring sosial dan platform *e-commerce* untuk meningkatkan eksposur produk mereka ke pasar yang lebih luas. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di kawasan tersebut tidak hanya berbasis budaya dan potensi lokal, tetapi juga didorong oleh pemanfaatan teknologi digital secara progresif (DPMPPTSP Kabupaten Bantul 2022).

Kabupaten Bantul juga telah menjadi lokasi aktif pelaksanaan program SiBakul Jogja, yang bertujuan memperkuat konektivitas ekosistem UMKM digital di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi geografis yang strategis serta dominasi penduduk usia produktif memberikan keunggulan kompetitif bagi Bantul dalam mengembangkan kewirausahaan digital. Sektor yang berkembang mencakup kuliner, kerajinan, pariwisata, dan industri kreatif secara berkelanjutan (Qonita & Atmojo 2024). Infrastruktur digital yang terus tumbuh, didukung oleh jumlah UMKM yang besar dan kolaborasi antar pelaku usaha, menjadikan Bantul sebagai wilayah yang prospektif dalam ekonomi kreatif berbasis teknologi. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Bantul tidak hanya bertumpu pada potensi budaya lokal, tetapi juga digerakkan oleh transformasi digital yang progresif dan integritas.

Hasil penelitian Modhe (2024) menunjukkan bahwa kinerja UMKM yang optimal berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha serta peningkatan kualitas bisnis, yang secara tidak langsung dapat menggerakkan roda perekonomian Indonesia ke arah yang lebih positif. Sejalan dengan hal tersebut, pengukuran kinerja UMKM menjadi aspek yang sangat penting memastikan operasional usaha mengikuti strategi yang telah dirancang sebelumnya (Pratamansyah, 2024). Temuan ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Supriatna et al. (2023) menyatakan kinerja UMKM berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Literasi merujuk pada pemahaman yang melibatkan pengetahuan serta keterampilan dalam menangani berbagai aspek keuangan seperti pendanaan,

pengambilan keputusan investasi, dan pengelolaan aset (Syafirah et al., 2024). Menurut Reza et al. (2024), literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM, selain itu penelitian oleh Suardana dan Musmini (2020) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun studi yang dilakukan oleh Maharani (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian sebelumnya oleh Kartini et al. (2024) menunjukkan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil serupa juga ditemukan oleh Anggara dan Purnamawati (2023), yang menyimpulkan bahwa semakin mudah UMKM mendapatkan pembiayaan, maka kinerjanya pun semakin baik. Namun, berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Herliana dan Siregar (2025) menemukan bahwa akses pembiayaan justru berdampak negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan adanya hasil yang berbeda beda, maka penulis mengambil fokus penelitian pada judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Modal terhadap Kinerja UMKM dengan Digitalisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada UMKM Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan dalam latar belakang tersebut, permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul?
2. Apakah akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul?
3. Apakah digitalisasi dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul?

4. Apakah digitalisasi dapat memoderasi pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.
2. Untuk menganalisis pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul dengan digitalisasi sebagai variabel moderasi.
4. Untuk menganalisis pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul dengan digitalisasi sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
Studi ini membantu pelaku UMKM di Kabupaten Bantul untuk lebih memahami peran penting literasi keuangan dan kemudahan akses permodalan dalam mendorong peningkatan kinerja bisnis mereka.
2. Manfaat Teoritis
studi ini berkontribusi pada pengembangan teori dengan menyajikan model baru yang menempatkan digitalisasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan akses modal terhadap kinerja UMKM, serta memperkaya referensi ilmiah di bidang usaha.
3. Manfaat Kebijakan
Temuan dari studi ini berpotensi dimanfaatkan sebagai dasar acuan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan strategis berbasis digitalisasi guna memperkuat kemampuan UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan permodalan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Digitalisasi sebagai komponen yang dapat meningkatkan atau memperkuat pengaruh tersebut, penelitian ini berupaya memperluas dampak literasi keuangan dan akses modal dalam kaitannya dengan kinerja UMKM. Kajian ini berfokus pada pelaku UMKM di Bantul.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022), jenis pendekatan ini menekankan pada pemikiran bahwa semua hal bisa diukur dan dijelaskan secara logis dan objektif. Dalam metode ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen khusus dan dianalisis secara statistik untuk memahami karakteristik suatu populasi atau sampel. Tujuan utamanya adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, digitalisasi berperan sebagai variabel moderasi, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Fokus utama dalam studi ini meliputi pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, DIY. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel mengacu pada cara variabel-variabel dalam penelitian yang dijabarkan secara praktis agar dapat diukur dan dinilai. Hal ini mencakup penjelasan tentang metode penilaian, teknik pengukuran, serta alat atau instrumen yang digunakan untuk melakukannya. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional variabel merujuk pada karakteristik suatu objek atau aktivitas yang telah dijadikan fokus analisis oleh peneliti dan selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk proses merumuskan hasil akhir penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami serta menerapkan berbagai konsep dan risiko yang berkaitan dengan keuangan, termasuk keahlian dalam mengelola keuangan secara efisien guna mencapai kondisi keuangan yang sejahtera. (Ariffudin et al., 2023)	¹⁴¹ -Pengetahuan keuangan -Tabungan dan pinjaman -Investasi	Pemahaman tentang pengetahuan keuangan Penggunaan tabungan dan pinjaman Aktivitas investasi	Skala likert
Akses Modal (X2)	Akses modal berkaitan dengan cara seseorang memperoleh sumber daya untuk menjalankan usahanya. (Mualifah & Prasetyoningrum, 2021)	-Hibah -Pinjaman -Dana pribadi	-Ketersediaan akses terhadap pinjaman dari lembaga keuangan -Tingkat kemudahan dalam memperoleh bantuan hibah untuk mendukung operasional usaha -Kemudahan akses terhadap fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan formal. Kesesuaian jumlah pinjaman dengan kebutuhan usaha -Penggunaan dana pribadi atau bantuan hibah sebagai sumber modal Penggunaan	Skala likert

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja usaha adalah hasil keseluruhan yang diperoleh dan dibandingkan dengan target atau standar tertentu yang sudah disepakati sebelumnya dalam suatu bisnis, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti asset dan omzet yang telah ditetapkan. (Maulana et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penjualan - Pertumbuhan modal - Penambahan tenaga kerja - Pertumbuhan pemasaran - Pertumbuhan laba 	<ul style="list-style-type: none"> -Peningkatan penjualan produk/jasa -Kenaikan jumlah modal seiring dengan berjalannya bisnis Jumlah karyawan yang meningkat seiring dengan perkembangan dan reputasi usaha yang semakin dikenal -Bertambahnya modal kerja Jangkauan pemasaran usaha meluas ke wilayah baru atau segmen pasar yang lebih luas -Kenaikan laba usaha 	Skala likert
Digitalisasi (Z)	Digitalisasi adalah proses mengubah sistem kerja yang sebelumnya manual menjadi berbasis teknologi digital, dengan tujuan untuk mempercepat pekerjaan, mengurangi biaya, dan menggunakan sumber daya secara lebih efisien. (Paramitha & Yuniarta, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> -Pemanfaatan media digital untuk promosi -Penggunaan <i>e-commerce</i> -Penggunaan aplikasi digital 	<ul style="list-style-type: none"> -Pelaku UMKM menggunakan media digital untuk mempromosikan produk serta menjangkau pelanggan secara lebih luas. -Pelaku UMKM memanfaatkan platform marketplace untuk menjual produk, menerima pembayaran digital, dan memanfaatkan fitur promosi <i>e-commerce</i>. 	Skala likert

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			-Pelaku UMKM menggunakan aplikasi digital untuk mendukung operasional usaha, seperti pencatatan keuangan dan transaksi non-tunai.	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

D. Populasi dan Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2022),¹²⁹ populasi merupakan sekumpulan individu atau satuan yang memiliki karakteristik khusus dan dijadikan sebagai sumber pengambilan data dalam suatu penelitian. Populasi juga digunakan sebagai acuan dalam menentukan⁹⁷ sampel. Adapun populasi yang menjadi fokus pengamatan dalam studi ini yakni seluruh pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Bantul yang terletak di Provinsi DIY, memiliki kuantitas unit usaha dalam jumlah relatif besar. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Bantul, tercatat sebanyak 93.846 unit UMKM pada tahun 2024.

Sampel adalah kelompok yang dipilih karena dianggap memiliki kesamaan karakteristik dengan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Studi ini¹³⁴ menggunakan teknik *Simple random sampling*, yaitu metode pemilihan menggunakan teknik pemilihan secara acak yang tidak memperhatikan kategori atau lapisan tertentu dalam populasi. Teknik ini digunakan ketika seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama. Karena pelaku UMKM di Kabupaten Bantul dinilai memiliki ciri-ciri yang relatif serupa, maka teknik ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Studi ini memanfaatkan pendekatan Slovin dalam perhitungan sampel. Rumus ini bertujuan menghitung minimum sampel yang diperhitungkan agar hasil penelitian tetap representatif dan akurat. Rumus Slovin membantu peneliti menyesuaikan jumlah sampel secara tepat dengan total populasi yang ada. Perhitungan ukuran sampel dihitung melalui rumus slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁵⁴ Keterangan:

N: Jumlah populasi

n: Jumlah sampel yang diperlukan

e: Tingkat kesalahan sampel (sampling error), yaitu 5%

⁹¹ Perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{93.846}{1 + 93.846(0,05)^2}$$

$$n = \frac{93.846}{1 + 93.846(0,0025)}$$

$$n = \frac{93.846}{1 + 234.615}$$

$$n = \frac{93.846}{235.615}$$

$$\bar{n} = 399$$

Melalui proses perhitungan yang telah dilakukan, ditentukan bahwa jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 399 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian atau narasumber utama melalui jawaban para responden (Sugiyono, 2022). Untuk mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan instrumen kuesioner berupa serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dalam bentuk tertulis dan diserahkan kepada responden untuk dijawab sendiri (Sugiyono, 2022). Sebagai upaya menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, kuesioner disebarkan dengan metode penyebaran langsung dan pengisian online melalui Google Form. Dalam instrumen ini melibatkan empat variabel utama yang dianalisis, yaitu literasi keuangan (X1), akses terhadap modal (X2), kinerja UMKM (Y), dan digitalisasi sebagai variabel moderasi (Z).

Setiap pertanyaan dalam kuesioner memanfaatkan skala likert, yang merupakan alat ukur untuk mengetahui pendapat, sikap, atau sudut pandang responden terhadap suatu isu (Sugiyono, 2022).

Jawaban dalam skala tersebut disusun atas tingkatan positif sampai negatif seperti berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2025

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah cara untuk mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh langsung, tanpa disertai dengan penarikan kesimpulan umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Responden yang terukur dari jawaban minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi digambarkan menggunakan analisis statistik deskriptif.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji validitas bertujuan menilai apakah instrumen penelitian dapat mengukur sesuai yang dimaksud. Kuesioner dinilai memenuhi kriteria validitas apabila setiap butir pertanyaan dapat merepresentasikan variabel yang ingin diukur secara akurat. Untuk memastikan bahwa kuesioner sesuai dengan variabel penelitian, perlu dilakukn uji coba terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden. Suatu item dalam kuesioner dapat dikategorikan valid apabila nilai nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan menunjukkan arah positif. Dengan demikian, indikator itu dinyatakan valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Pada penelitian ini, proses pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 sebagai alat bantu.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur untuk memastikan bahwa respons hasil tanggapan responden memperlihatkan pola yang konsisten dan tidak berubah-ubah dalam berbagai kondisi. Menurut Ghozali (2021) analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti secara konsisten dan tepat. Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika responden penelitian memberikan jawaban yang konsisten terhadap pernyataan-pernyataan yang ada, meskipun diulang dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, uji reliabilitas mengevaluasi

apakah hasil pengukuran konsisten stabil saat instrumen dimanfaatkan dalam beberapa pengukuran yang berulang. Suatu kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi ketika cronbach's alpha melebihi 0,60. Di sisi lain, jika nilai Cronbach's Alpha berada kurang dari ambang bata minimum yang ditetapkan, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan guna memastikan bahwa data residual (error) dalam model regresi memiliki pola distribusi yang wajar atau normal. Uji ini diperlukan guna menguji kelayakan distribusi variabel bebas dan terikat mengikuti distribusi yang sesuai. Proses ini bisa dilakukan melalui visualisasi grafik maupun pendekatan statistik. Kolmogorov-Smirnov adalah metode statistik populer yang dimanfaatkan guna menguji normalitas data, yang melihat sejauh mana distribusi data sampel selaras dengan distribusi normal. Data dikategorikan Distribusi dikategorikan normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Namun, apabila nilai tersebut kurang dari ambang 0,05, maka data dinilai menyimpang dari distribusi normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinieritas Data

Pemeriksaan terhadap gejala multikolinieritas dilakukan guna mengidentifikasi apakah terdapat atau tidak keterkaitan di antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, setiap variabel independen berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi. Jika ditemukan hubungan di antara variabel-variabel bebas, oleh karena itu, situasi tersebut menandakan bahwasanya variabel-variabel tersebut tidak memiliki sifat ortogonal. Sebaliknya, variabel independen disebut ortogonal jika tidak memiliki hubungan sama sekali, atau jika nilai korelasinya mendekati nol (Ghozali, 2021).

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dimanfaatkan untuk menndeteksi multikolinieritas. Kedua indikator ini

menggambarkan tingkat penjelasan suatu variabel independen oleh variabel bebas yang berbeda. Persentase variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dikenal sebagai toleransi. Karena VIF merupakan kebalikan dari toleransi ($VIF = 1/Tolerance$), sehingga toleransi menjadi rendah akan menghasilkan VIF yang tinggi. Ghozali (2021) menyatakan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 merupakan dua batasan umum yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diterapkan guna mengevaluasi apakah muncul ketidakselarasan dalam varians error pada model regresi yang digunakan. Uji Glejser merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasinya. Pendekatan ini menghasilkan nilai signifikansi untuk setiap variabel. Menurut Ghozali (2021), suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi dari variabel bebas dalam menjelaskan nilai residual absolut melebihi angka 0,05.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Kajian ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda dipilih mengingat analisis mencakup beberapa variabel independen yang dianalisis. Menurut Ghozali (2021), model regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menilai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini terdapat persamaan untuk analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

X_1 = Literasi keuangan

X_2 = Akses modal

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel akses modal
e = Error atau tingkat kesalahan

4. ⁴² *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi termoderasi digunakan sebagai metode untuk menjaga keakuratan sampel serta memberikan dasar dalam mengukur pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2021). Studi ini memanfaatkan metode pendekatan MRA, diterapkan untuk menelaah peran suatu variabel pemoderasi dalam memodifikasi keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Dari proses tersebut, bentuk persamaan regresi yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan analisis pada penelitian ini.

⁵³
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

²¹
Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi literasi keuangan

β_2 = Koefisien regresi akses modal

β_3 = Koefisien regresi digitalisasi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Akses Modal

Z = Digitalisasi

e = Error atau tingkat

²⁵ 5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan mengidentifikasi pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel dependen di dalam model regresi secara parsial (Ghozali, 2021). Ketentuan dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis pada taraf signifikansi 0,05, digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sebuah variabel independen dikatakan memiliki pengaruh jika t hitung melebihi t tabel, atau jika nilai signifikansi di bawah ambang

0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh parsial yang bermakna terhadap variabel dependen.

2) Jika tingkat signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung lebih rendah dibandingkan t tabel, maka variabel bebas tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat..

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Evaluasi ini dilakukan dengan menelaah hasil regresi linier melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang merepresentasikan bagian perubahan yang terjadi dalam variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen serta faktor lainnya (Ghozali, 2021).

R^2 memiliki nilai dalam kisaran 0 hingga 1, dan interpretasinya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai R^2 jika nilainya hampir mencapai 1, maka sebagian besar perubahan pada variabel terikat dapat diterangkan melalui variabel-variabel bebas dalam model.
- 2) Nilai R^2 yang rendah atau dekat dengan nol mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki kontribusi yang minim dalam menggambarkan perubahan pada variabel dependen.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Objek yang diteliti dalam studi ini terdiri seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Bantul yang. Total partisipan yang berhasil menyelesaikan pengisian kuesioner sebanyak 399 orang, menyesuaikan dengan kuantitas sampel yang sebelumnya telah disepakati melalui penghitungan menggunakan pendekatan Slovin. Selanjutnya total responden tersebut, sebanyak 97 individu memberikan respons yang terindikasi bias atau tidak sesuai ketentuan pengisian, sehingga hanya 302 responden yang memberikan jawaban secara layak dan dapat dijadikan bahan analisis. Responden dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografis dan usaha, yang meliputi jenis kelamin, usia, lama usaha berdiri, dan pendapatan per tahun dari usaha. Sasaran utama dari pengelompokan ditujukan untuk menyajikan identitas umum responden dalam penelitian ini secara lebih terstruktur.

Data studi proses pengumpulan data memanfaatkan dua cara: secara online serta langsung. Kuesioner *online* dibagikan menggunakan Google Forms melalui media sosial seperti WhatsApp, sementara versi cetaknya (*hard copy*) disebarkan langsung kepada pelaku UMKM di tempat usaha mereka. Untuk versi cetak, proses dilakukan dengan pendekatan langsung, yakni mendatangi lokasi usaha para pelaku UMKM sembari memberikan penjelasan teknis mengenai tata cara pengisian instrumen penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengisian. Sebanyak 84 responden mengisi kuesioner melalui jalur *online*, sedangkan 216 responden lainnya memberikan tanggapan melalui kuesioner versi langsung. Penggunaan dua metode ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak responden dan memudahkan proses pengumpulan data. Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui penerapan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data MRA. Dalam model ini, digitalisasi variabel dijadikan pemoderasi dalam studi ini yang berfungsi untuk memengaruhi

kekuatan atau arah korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Literasi keuangan serta kemudahan dalam memperoleh pembiayaan diklasifikasikan sebagai variabel bebas, dengan kinerja UMKM dijadikan sebagai variabel terikat. Respon diperoleh dari angket yang telah dirancang sesuai kebutuhan penelitian sebagai alat ukur penelitian yang terdiri dari 29 pernyataan, yang mencakup empat variabel utama: literasi keuangan (7 item), akses modal (6 item), digitalisasi (8 item), dan kinerja UMKM (8 item). Data yang terkumpul ditabulasi dengan Microsoft Excel, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

1. Hasil Analisis Deskriptif Responden

Menggambarakan lebih jelas terkait identitas responden disajikan melalui analisis deskriptif. Penelitian ini melibatkan 399 responden, yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristik tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam uraian berikut:

a) Responden berdasarkan jenis kelamin

Distribusi informasi mengenai jenis kelamin responden tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Klasifikasi jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	208	52%
Perempuan	191	48%
Total	399	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Dari informasi yang tersaji dalam tabel tersebut, tampak bahwa responden yang berasal dari UMKM di Kabupaten Bantul yang memiliki jenis kelamin laki-laki memiliki presentase 52% atau sebanyak 208 orang sedangkan untuk jenis kelamin perempuan memiliki presentase sebesar 48% atau sebanyak 191 orang.

b) Responden berdasarkan usia

Distribusi usia para responden diperlihatkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20-35	162	41%
36-45	89	22%
46-55	77	19%
>56	71	18%
Total	399	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Mengacu pada data yang ditampilkan dalam tabel, total UMKM di Kabupaten Bantul yang berpartisipasi sebagai responden dalam studi ini adalah rentang usia 20-35 tahun memiliki persentase 41% atau sebanyak 162 orang, kisaran umur 36-45 tahun memiliki persentase 22% atau sebanyak 89 orang, kisaran kelompok usia 46 hingga 55 tahun menyumbang persentase 19% atau sebanyak 77 orang, dan kisaran umur >56 tahun memiliki persentase 18% atau sebanyak 71 orang.

c) Responden berdasarkan jenis usaha

Klasifikasi menurut jenis usaha ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Klasifikasi Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
Kuliner	103	26%
Kreatif	123	31%
Perdagangan	54	14%
Jasa	45	11%
Fashion	14	4%
Industri Pengolahan	60	15%
Total	399	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Jumlah keseluruhan pelaku UMKM sebagaimana tercantum dalam tabel yang telah disajikan menunjukkan bahwa di wilayah Kabupaten Bantul jenis usaha kuliner memiliki persentase 26% atau sebanyak 103 orang, untuk jenis usaha kreatif memiliki persentase 31% atau sebanyak 123 orang, jenis usaha perdagangan memiliki persentase 14% atau

sebanyak 54 orang, jenis usaha jasa sektor 11% atau sebanyak 45 orang, untuk jenis usaha di bidang fashion memiliki presentasi 4% atau sebanyak 14 orang, dan untuk jenis usaha di sektor industri pengolahan memiliki persentase 15% atau sebanyak 60 orang.

d) Responden dikategorikan menurut lamanya menjalankan usaha

Pengelompokan menurut usia usaha disajikan dalam

tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Klasifikasi Lama Usaha Berdiri

Umur Usaha	Frekuensi	Presentase
<1 tahun	22	6%
1-3 tahun	82	21%
4-5 tahun	69	17%
>5 tahun	226	57%
Total	399	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Distribusi tabel tersebut memperlihatkan pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, latar belakang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mencakup lama usaha yang berbeda. Sebesar 6% responden atau 22 orang mengelola usaha yang belum mencapai satu tahun. Sebanyak 82 orang (21%) telah berusaha selama satu hingga tiga tahun. Sementara itu, 69 responden (17%) telah menekuni bidang usahanya selama kurang lebih empat sampai lima tahun terakhir. Mayoritas responden, yaitu 226 orang atau sekitar 57%, telah mengelola usahanya dalam kurun waktu yang melampaui lima tahun.

e) Responden berdasarkan pendapatan per tahun dari usaha

Gambaran pemasukan tahunan dari usaha tersebut tercermin dalam tabel di bawah ini::

Tabel 4. 5 Klasifikasi Pendapatan Per Tahun

Pendapatan Per Tahun	Frekuensi	Presentase
< Rp50.000.000	244	61%
> Rp50.000.000 - 500.000.000	133	33%
> Rp500.000.000 - 10.000.000.000	22	6%
Total	399	100%

⁷⁵
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Mengacu pada data yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kabupaten Bantul Yang berperan sebagai partisipan dalam studi ini dalam penelitian ini memiliki tingkat pendapatan tahunan yang beragam. Responden dengan capaian pendapatan yang berada di bawah ambang Rp50.000.000 berjumlah 244 orang atau 61%, pendapatan lebih dari Rp50.000.000-500.000.000 atau sebanyak 33%, sementara sisanya memperoleh responden dengan pendapatan tahunan antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 tercatat sebanyak 22 orang, yang mewakili 6% dari seluruh peserta responden.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencakup empat variabel utama yakni literasi keuangan, akses modal, kinerja UMKM dan digitalisasi. Setiap variabel diwakili oleh sejumlah item pernyataan, yang dijelaskan secara rinci mengenai nilai min, max, rata-rata (mean), serta std deviasi disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	399	16	28	21,84	2,464
Akses Modal	399	10	24	17,21	3,063
Kinerja UMKM	399	12	32	25,12	3,260
Digitalisasi	399	13	32	23,45	3,483
³ Valid N (listwise)	399				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

1. Variabel terkait literasi keuangan dianalisis melalui tujuh item pernyataan yang telah disusun dalam kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 4. Artinya, nilai terendah yang mungkin diperoleh responden

adalah 7 (jika semua pernyataan dijawab sangat tidak setuju) dan nilai tertinggi adalah 28 (jika semua pernyataan dijawab sangat setuju). Berdasarkan hasil analisis, nilai minimum aktual dari responden adalah 16 dan nilai maksimum adalah 28. Rata-rata (mean) sebesar 21,84 mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong memadai, artinya mereka memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha. Nilai standar deviasi sebesar 2,464 menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik, tetap ada perbedaan tingkat pemahaman antar individu, yang bisa disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pendidikan, atau akses terhadap informasi keuangan.

2. Variabel akses modal diukur menggunakan 6 pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 4. Dengan demikian, nilai total terendah yang mungkin diperoleh responden adalah 6 (jika semua pernyataan dijawab sangat tidak setuju), dan nilai tertinggi adalah 24 (jika semua pernyataan dijawab sangat setuju). Berdasarkan hasil analisis, skor minimum aktual dari responden adalah 10 dan skor maksimum adalah 24. Nilai mean sebesar 17,21 mengilustrasikan bahwa secara umum responden menyatakan setuju terhadap kemudahan akses modal, artinya mereka cukup merasakan kemudahan dalam memperoleh pembiayaan. Meskipun demikian, nilai standar deviasi sebesar 3,063 mencerminkan adanya keragaman pandangan di antarpelaku UMKM mengenai akses terhadap sumber modal.
3. Variabel yang merepresentasikan kinerja UMKM disusun dari 8 pertanyaan yang diisi menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Oleh karena itu, nilai paling rendah yang bisa diraih oleh responden adalah 8 dan capaian nilai paling tinggi 32. Hasil deskriptif mengindikasikan bahwa nilai minimum tercatat sebesar 12, sedangkan angka maksimum mencapai 32, dengan mean sebesar 25,12 dan standar deviasi sebesar 3,260. Nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa mayoritas pelaku UMKM menilai bahwa kinerja usahanya cukup baik, mencakup aspek

produksi, keuntungan, dan pertumbuhan usaha. Akan tetapi, standar deviasi yang relatif tinggi mencerminkan adanya perbedaan penilaian antar responden, kemungkinan disebabkan oleh skala usaha dan sektor bisnis yang berbeda.

4. Variabel digitalisasi diukur menggunakan 8 pernyataan dalam skala Likert 1 sampai 4. Dengan jumlah tersebut, tingkat skor terendah yang mungkin dicapai adalah 8 dan nilai tertinggi adalah 32. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor digitalisasi terendah yang diperoleh responden adalah 13, sedangkan skor tertingginya mencapai 32. Skor rata-rata sebesar 23,45 mengindikasikan bahwa mayoritas individu yang mengelola UMKM secara aktif mengintegrasikan teknologi digital, termasuk platform media sosial, platform online, dan aplikasi digital dalam menjalankan usahanya. Sementara itu, nilai deviasi standar sebesar 3,483 menggambarkan adanya perbedaan tingkat pemanfaatan digital di antara responden, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan dalam hal sumber daya, akses terhadap teknologi, dan pengalaman dalam menggunakannya.

39 3. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Validitas diuji guna menilai kesesuaian antara pernyataan dalam kuesioner dan konsep variabel yang ingin diteliti (Sugiyono, 2022). Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data valid, maka Instrumen penelitian dinilai pantas dan relevan digunakan dalam studi ini atau sah sebagai alat ukur. Untuk mengetahui validitas item, nilai korelasi hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan nilai dalam r_{tabel} .

Uji kelayakan instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis korelasi, yaitu mencocokkan nilai r hasil perhitungan dengan r pada tabel referensi. Total responden yang terlibat sebanyak 399 individu. orang, sehingga derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 397$. Nilai referensi r tabel yang digunakan dalam analisis berdasarkan tabel korelasi *product moment* pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,0825.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dari setiap butir pertanyaan dengan r tabel tersebut. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ 0,0825), maka indikator tersebut dikategorikan valid karena sesuai dengan konstruk variabel. Namun, jika nilainya lebih rendah dari r tabel, maka item tersebut tidak layak dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,556	0,0825	Valid
	X1.2	0,652	0,0825	Valid
	X1.3	0,525	0,0825	Valid
	X1.4	0,457	0,0825	Valid
	X1.5	0,497	0,0825	Valid
	X1.6	0,666	0,0825	Valid
	X1.7	0,647	0,0825	Valid
Akses Modal (X2)	X2.1	0,82	0,0825	Valid
	X2.2	0,846	0,0825	Valid
	X2.3	0,858	0,0825	Valid
	X2.4	0,755	0,0825	Valid
	X2.5	0,289	0,0825	Valid
	X2.6	0,746	0,0825	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,653	0,0825	Valid
	Y2	0,673	0,0825	Valid
	Y3	0,694	0,0825	Valid
	Y4	0,771	0,0825	Valid
	Y5	0,717	0,0825	Valid
	Y6	0,568	0,0825	Valid
	Y7	0,658	0,0825	Valid
	Y8	0,653	0,0825	Valid
Digitalisasi (Z)	Z1	0,616	0,0825	Valid
	Z2	0,588	0,0825	Valid
	Z3	0,667	0,0825	Valid

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
	Z4	0,755	0,0825	Valid
	Z5	0,755	0,0825	Valid
	Z6	0,655	0,0825	Valid
	Z7	0,632	0,0825	Valid
	Z8	0,543	0,0825	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, instrumen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel utama, yaitu: digitalisasi (Z) yang terdiri dari delapan pernyataan (8), kinerja UMKM (Y) dengan delapan pernyataan(8), literasi keuangan (X1) sebanyak tujuh pernyataan (7), dan akses permodalan (X2) sebanyak enam pernyataan (6). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi setiap item berada pada kisaran 0,497. Nilai ini melebihi nilai dalam tabel 0,0825 pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh instrumen layak digunakan untuk analisis pada tahap berikutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat keandalan instrumen dalam mengukur variabel secara berulang dalam penelitian, mampu memberikan hasil yang konsisten saat digunakan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022). Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai cronbach's alpha yang diperoleh melebihi angka 0,60. Detail temuan dari pengujian reliabilitas dari instrumen yang digunakan pada studi ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Role of thumb	Keterangan
1.	Literasi Keuangan	0,651	0,60	Reliabel
2.	Akses Modal	0,814	0,60	Reliabel
3.	Kinerja UMKM	0,824	0,60	Reliabel

4.	Digitalisasi	0,804	0,60	Reliabel
----	--------------	-------	------	----------

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 4.8, seluruh variabel yang dianalisis dalam studi ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai. Sebuah variabel dapat dinyatakan andal apabila nilai Cronbach's Alpha-nya melampaui angka 0,60. Dalam konteks penelitian ini, seluruh nilai yang diperoleh telah memenuhi kriteria tersebut. Akses modal sebesar 0,814, kinerja UMKM sebesar 0,804. Karena seluruh nilai tersebut melampaui batas minimum 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam studi ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan reliabel, sehingga dapat digunakan secara layak dalam proses analisis data.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan pengujian terhadap pola penyebaran data guna memastikan kesesuaiannya dengan distribusi yang diperlukan dalam pelaksanaan regresi linier sebagai salah satu prasyarat statistik. Baik data pada variabel independen maupun dependen perlu memenuhi kondisi ini. Untuk menilai normalitas data, peneliti menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Ketika nilai signifikansi berada di atas ambang batas 0,05, hal tersebut mengindikasikan bahwa data tidak menyimpang dari asumsi yang diuji tersebar secara normal. Rangkuman hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,085c

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis normalitas yang tercantum pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,085. Karena angka tersebut berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual memenuhi asumsi normalitas. Artinya,

⁵⁷ asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga proses analisis regresi linear dapat dijalankan dengan sah.

¹⁰⁷ b. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat hubungan yang terlalu kuat, dilakukan uji multikolinearitas. Proses analisis dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 25. Kriteria bebas multikolinearitas ditandai oleh ⁵¹ nilai Tolerance di atas 0,10 serta VIF yang tidak melebihi angka 10. Rangkuman hasil uji multikolinearitas dalam studi ini ditampilkan pada bagian berikutnya.

⁸ Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,786	1,272	Tidak terjadi multikolinearitas
Akses Modal	0,870	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas
Digitalisasi	0,893	1,120	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Merujuk pada ⁸⁶ Tabel 4.10, nilai toleransi dari variabel literasi keuangan tercatat sebesar 0,786, akses modal sebesar 0,870, dan digitalisasi mencapai 0,893. Adapun nilai VIF yang bersesuaian adalah 1,272 untuk literasi keuangan, 1,149 untuk akses modal, serta 1,120 untuk digitalisasi. Karena semua ⁴⁸ nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF tidak melampaui batas 10, maka dapat disimpulkan bahwa model ini bebas dari gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Hasil Uji Heteroskedasitas

Dalam analisis regresi, penting untuk memastikan bahwa penyebaran error atau residual tetap konsisten. Ketidakkonsistenan tersebut dikenal sebagai gejala heteroskedastisitas. Untuk mengevaluasi hal ini, penelitian ini menerapkan metode Glejser sebagai alat deteksi ketidakhomogenan varians antar observasi.

²⁴
Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan	0,769	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Akses Modal	0,218	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Digitalisasi	0,394	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Variabel Dependen: ABS_RES			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.11, uji Glejser diterapkan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel bebas. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel digitalisasi adalah 0,394, akses terhadap modal sebesar 0,218, dan literasi keuangan sebesar 0,769. Seluruh nilai yang diperoleh berada di atas ambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas pada model regresi ini. Dengan kata lain, varian residual antar observasi dinilai konstan, dan model regresi dapat digunakan secara sah untuk analisis selanjutnya.

⁵⁹**5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik regresi linier berganda diterapkan guna mengidentifikasi tingkat pengaruh dari sejumlah variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pemilihan metode ini didasarkan pada adanya lebih dari satu variabel independen dalam studi ini yang diasumsikan berkontribusi terhadap perubahan variabel terikat. Oleh karena itu, regresi linier berganda menjadi metode yang relevan untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam model yang kompleks.

⁴⁵
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien β	Standard Error
Konstanta	17,146	1,422
Literasi Keuangan	0,505	0,067

Akses Modal	-0,177	0,054
Variabel Dependen	Kinerja UMKM	

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 4.12, analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 17,146 + 0,505(X_1) - 0,177(X_2) + e$$

Maka persamaan model regresi yang dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 17,146 mengindikasikan efek positif yang terjadi, bahwa apabila variabel independen, yakni literasi keuangan dan akses terhadap modal, berada pada nilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja UMKM tetap berada pada tingkat 17,146. Dengan kata lain, tanpa kontribusi dari kedua variabel tersebut, kinerja UMKM masih menunjukkan nilai dasar tersebut, masih terdapat tingkat dasar kinerja yang positif.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,505 pada variabel literasi keuangan (X_1) mencerminkan pengaruh yang bersifat positif terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi keuangan, maka kinerja usaha mereka cenderung meningkat sebesar 0,505 satuan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel akses modal (X_2) yang bernilai -0,177 menunjukkan bahwa hubungan antara akses terhadap modal dan kinerja UMKM bersifat negatif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel akses modal justru diikuti oleh penurunan kinerja UMKM sebesar 0,177 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Koefisien negatif ini menjelaskan bahwa peningkatan akses modal bukan berarti akan langsung berdampak positif pada kinerja UMKM, bahkan bisa menurulkannya jika tidak dikelola secara optimal.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif, sementara akses modal berpengaruh negatif

terhadap kinerja UMKM. Ini berarti bahwa jika pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan semakin baik, kinerja usaha mereka cenderung meningkat. Dengan adanya literasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan finansial yang tepat, merencanakan usaha dengan baik, dan mengatur arus kasnya dengan efisien. Sementara itu, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan akses modal justru diikuti oleh penurunan kinerja UMKM, yang mungkin mencerminkan tantangan dalam pengelolaan dana atau penggunaan modal yang belum optimal. Dengan demikian, meskipun akses terhadap modal penting secara teori, dalam konteks ini perlu dikaji lebih lanjut agar mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM.

6. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi peran variabel moderasi dalam mengubah kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik dengan cara meningkatkan maupun melemahkan hubungan tersebut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Stand.Error	
Konstanta	27.037	8,971	0,003
Literasi Keuangan	0,356	0,422	0,399
Akses Modal	-0,879	0,336	0,009
Digitalisasi	-0,268	0,360	0,457
Interaksi Literasi Keuangan dengan Digitalisasi	-0,001	0,018	0,964
Interaksi Akses Modal dengan Digitalisasi	0,030	0,015	0,039

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Hasil dari analisis MRA menghasilkan bentuk persamaan regresi yang dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 27,037 + 0,356(X1) - 0,879(X2) - 0,268 Z - 0,001(X1 * Z) + 0,030(X2 * Z) + e$$

Maka persamaan model regresi yang dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 27,037 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas, yaitu literasi keuangan, akses modal, digitalisasi, dan interaksi antar variabel dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja UMKM diperkirakan sebesar 27,037. Nilai ini mencerminkan titik awal atau nilai dasar dari kinerja UMKM dalam kondisi tanpa pengaruh variabel independen. Karena nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga konstanta tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Sehingga, nilai konstanta ini bisa dijadikan sebagai patokan awal untuk memperkirakan kinerja UMKM sebelum mempertimbangkan pengaruh dari variabel lainnya.
2. Hasil analisis regresi, nilai koefisien untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,356 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada literasi keuangan diproyeksikan dapat menaikkan kinerja UMKM sebesar 0,356 poin. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti peningkatan literasi keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,399 yang melampaui batas 0,05, sehingga relasi tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, berdasarkan data dalam penelitian ini, tidak terdapat cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa literasi keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Meskipun secara teoritis kemampuan pengelolaan keuangan dianggap penting, hasil empiris menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM dalam bentuk model regresi yang diterapkan.

3. Nilai koefisien regresi dari akses modal (X_2) sebesar $-0,879$ menyatakan bahwa setiap kenaikan akses terhadap modal satu satuan justru diikuti oleh penurunan kinerja UMKM sebesar $0,879$ poin. Meskipun arah hubungan negatif, nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh nyata dalam analisis statistik. Ini berarti akses modal memang mempengaruhi kinerja UMKM, namun dengan arah yang negatif. Hasil ini dapat diartikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses modal tidak selalu mampu memanfaatkannya secara optimal untuk mendorong kinerja UMKM. Oleh karena itu, pengaruh signifikan akses modal harus dilihat secara lebih kritis dalam konteks manajemen modal oleh UMKM.
4. Koefisien regresi digitalisasi (Z) sebesar $-0,268$ mengindikasikan bahwa digitalisasi berdampak negatif terhadap kinerja UMKM. Signifikansi bernilai $0,457$, melebihi ambang $0,05$ pengaruh tersebut tidak bermakna secara statistik. Artinya, peningkatan tingkat digitalisasi diperkirakan akan menurunkan kinerja UMKM sebesar $0,268$ poin, namun penurunan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai pengaruh nyata. Dengan demikian, digitalisasi pada riset ini belum terbukti berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM. Oleh karena itu, digitalisasi lebih relevan untuk dianalisis sebagai variabel moderasi dalam menggambarkan keterkaitan variabel-variabel lain terhadap kinerja UMKM.
5. Hipotesis bahwa digitalisasi bertindak sebagai variabel moderator pada hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Interaksi antara digitalisasi dan literasi keuangan menghasilkan koefisien $-0,091$ dan signifikansi $0,964$. Nilai signifikansi tersebut sangat melebihi batas $0,05$, sehingga interaksi kedua variabel tidak signifikan secara statistik dalam memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, digitalisasi sebagai variabel moderator atas kinerja UMKM dapat diterima.

6. Nilai koefisien interaksi antara akses modal dan digitalisasi adalah sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Artinya digitalisasi berhasil memoderasi hubungan antara akses modal dan kinerja UMKM secara signifikan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika akses modal dan tingkat digitalisasi sama-sama meningkat, maka kinerja UMKM juga akan cenderung meningkat. Digitalisasi dalam hal ini berperan sebagai penguat, yang membantu pelaku UMKM memanfaatkan akses modal secara lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, hipotesis pernyataan yang menunjukkan bahwa digitalisasi berperan sebagai moderator dalam hubungan antara akses modal dan kinerja UMKM diterima berdasarkan hasil analisis.

¹⁴⁰ B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji t berfungsi guna memahami sejauh mana setiap variabel independen berdampak pada variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t tabel.

¹³⁷ Tabel 4.14 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Konstanta	12.059	.000
Literasi Keuangan	7.581	.000
Akses Modal	-3.312	.001

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Uji t berfungsi guna menilai sejauh mana setiap variabel independen berdampak pada variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021). Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan tabel distribusi t:

- a. Untuk menilai signifikansi pengaruh variabel literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM, dilakukan pengujian statistik melalui pendekatan perbandingan antara t hasil perhitungan dan t tabel. Berdasarkan jumlah derajat kebebasan yang diperoleh dari rumus $n - k$ ($399 - 4 = 395$), nilai t hitung pada signifikansi 5% adalah sebesar 1,64872. Adapun hasil uji didapatkan nilai t sebesar 7,581 dengan tingkat probabilitas 0,000. Mengingat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung melampaui nilai t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan. ($7,581 > 1,64872$), hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa literasi keuangan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
- b. Demikian pula, untuk variabel akses terhadap modal (X2), nilai t tabel tetap sebesar 1,64872. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,312 dengan signifikansi 0,001. Meskipun nilai t hitung bernilai negatif, yang menunjukkan arah hubungan, signifikansi tetap $< 0,05$ dan nilai absolut t hitung ($3,312 > 1,64872$). sehinggadapat disimpulkan bahwa akses terhadap modal juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tingkat kekuatan variabel bebas dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat dievaluasi melalui uji koefisien determinasi. Dalam studi ini, penilaian utama dalam analisis mengacu pada nilai R Square, yang berfungsi sebagai indikator kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin mendekati angka 1, semakin besar dan kuat pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,357 ^a	0,127	0,123

a. Predictors: (Constant), Akses Modal, Literasi Keuangan

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2025*

Hasil analisis pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,127, yang secara eksplisit mengindikasikan bahwa hanya sekitar 12,7% dari variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh dua variabel utama dalam model ini, yakni literasi keuangan dan akses terhadap modal. Capaian ini mencerminkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut terhadap dinamika kinerja UMKM masih dalam kategori rendah. Dengan kata lain, model ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan kompleksitas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara menyeluruh. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa masih ada banyak faktor lain, sekitar 87,3%, yang memengaruhi kinerja UMKM namun belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kemudahan akses modal saja, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh namun belum diteliti dalam penelitian ini antara lain adalah kreativitas pelaku usaha, kemampuan mengelola usaha dengan baik, strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta motivasi kewirausahaan yang kuat. Misalnya, kreativitas dapat membantu pelaku UMKM menciptakan produk yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Kemampuan manajerial yang baik juga penting agar pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang tepat dan menjalankan usaha secara efisien. Strategi pemasaran yang tepat, seperti memahami kebutuhan konsumen dan mengikuti tren pasar, juga bisa meningkatkan penjualan. Selain itu, semangat dan dorongan dari dalam diri pelaku usaha sangat dibutuhkan agar tetap semangat dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan demikian, walaupun literasi keuangan dan akses terhadap modal penting, keduanya belum cukup untuk menjelaskan semua hal yang memengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya agar hasilnya lebih menyeluruh dan bermanfaat.

C. Pembahasan

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji sejauh mana tingkat literasi keuangan dan kemudahan akses permodalan berdampak terhadap kinerja UMKM, dengan digitalisasi berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Fokus kajian ini tertuju pada para pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang dianalisis diperoleh melalui teknik pengumpulan primer, yakni dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden yang telah ditentukan.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Analisis regresi mengindikasikan bahwa literasi keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,505. Nilai t yang dihasilkan mencapai 7,581, disertai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Mengingat tingkat signifikansi tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM bersifat signifikan secara statistik di bawah batas toleransi 0,05 dan nilai t hitung melebihi t tabel sebesar 1,64872, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Oleh karena itu, dugaan awal yang tercantum dalam hipotesis pertama (H1) memperoleh dukungan dari hasil analisis. Artinya, apabila pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek keuangan, maka kinerja usaha yang dijalankan cenderung mengalami peningkatan, baik melalui peningkatan volume penjualan, pertumbuhan keuntungan, maupun pelebaran jangkauan pasar.

Heider, dalam teorinya tahun 1958, menyatakan bahwa seseorang bertindak berdasarkan pengaruh dari dalam dirinya sendiri, seperti motivasi atau sikap pribadi, salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan termasuk faktor internal yang mempengaruhi perilaku usaha pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi (Ariffudin et al., 2023). Ketiga aspek tersebut memberikan

landasan dalam mengelola arus kas, meminimalkan risiko, dan merancang perencanaan usaha. Semakin baik pemahaman pelaku usaha dalam aspek ini, semakin efisien pengelolaan keuangannya. Peningkatan kinerja UMKM secara langsung berkaitan dengan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengelola arus kas, mengambil keputusan keuangan yang tepat serta mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Studi ini didasari oleh Sari dan Widodo (2022) serta Reza et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik tidak hanya mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara terpisah, tetapi juga memahami cara kerja keuangan usaha secara menyeluruh termasuk pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi yang rapi, hingga evaluasi laporan laba rugi. Mereka yang telah mengikuti pelatihan literasi keuangan umumnya mampu merancang strategi pembiayaan yang terukur, termasuk dalam hal memanfaatkan utang secara produktif. Artinya, mereka dapat menghitung kemampuan membayar cicilan, menimbang risiko bunga, dan menyesuaikan besar pinjaman dengan proyeksi pendapatan usaha. Sebaliknya, pelaku usaha yang belum pernah mengikuti pelatihan cenderung memandang utang secara emosional, takut berlebihan atau justru terlalu berani mengambil risiko tanpa pertimbangan rasional berbasis data. Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan menjadi penting, agar pelaku UMKM tidak hanya mampu mengelola keuangan harian, tetapi juga bisa menyusun keputusan strategis yang mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usahanya di Kabupaten Bantul.

2. Pengaruh Akses Modal terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan temuan dalam studi ini akses terhadap modal (X_2) memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,177, nilai t hitung -3,312, dan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi < 0,05 menandakan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Namun, arah koefisien yang negatif

menunjukkan bahwa peningkatan akses modal justru berdampak menurunkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan ditolak. Meskipun pelaku UMKM memiliki akses terhadap modal, hal tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja usaha. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakefisienan pemanfaatan dana, tingginya beban bunga, atau kurangnya kemampuan manajerial. Akses modal yang tidak dikelola dengan baik justru menjadi beban bagi pelaku usaha (Herliana & Siregar, 2025). Oleh karena itu, akses terhadap modal perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha. Dengan begitu, modal dapat memberikan dampak yang optimal terhadap kinerja usaha.

Menurut teori atribusi, akses modal merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha (Samsuar, 2019). Akses modal meliputi hibah, pinjaman, dan dana pribadi (Mualifah & Prasetyoningrum, 2021). Modal tersebut digunakan untuk mendukung operasional, meningkatkan produksi, dan mengembangkan inovasi usaha. Secara teori, modal tetap menjadi aspek penting dalam pertumbuhan UMKM. Namun, pemanfaatannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengelolaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil studi terdahulu oleh Kartini et al. (2024) serta Herliana dan Siregar (2025), menunjukkan keterbatasan akses terhadap modal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga semakin sulit pelaku usaha memperoleh modal, semakin menurun pula kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Dalam menghadapi situasi tersebut, pelaku usaha dengan keterbatasan modal dapat mengupayakan alternatif pembiayaan melalui lembaga keuangan mikro, platform pinjaman berbasis digital, atau program hibah pemerintah yang disesuaikan dengan skala dan sektor usaha. Selain itu, penguatan kapasitas dalam penyusunan laporan keuangan dan proposal usaha menjadi langkah strategis agar mereka lebih layak mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga. Modal yang memadai memungkinkan pelaku UMKM

untuk menambah stok barang, meningkatkan kualitas produk, serta memperbaiki pelayanan kepada pelanggan. Sebaliknya, hambatan dalam mengakses modal dapat mengganggu operasional usaha, menurunkan daya saing, serta menghambat pencapaian target penjualan dan laba. Oleh karena itu, kemudahan akses terhadap modal tetap menjadi faktor kunci dalam menunjang keberhasilan dan keberlanjutan UMKM.

Strategi untuk memperkuat akses permodalan perlu menjadi bagian dari kebijakan pengembangan UMKM. Pemerintah perlu bekerja sama dengan lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dan fintech. Tujuannya untuk menyediakan pembiayaan yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Selain itu, pelaku usaha perlu mendapat pendampingan dalam pengelolaan dana usaha. Dengan demikian, modal yang diperoleh dapat digunakan secara produktif dan meningkatkan kinerja usaha.

3. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan digitalisasi sebagai variabel moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa digitalisasi tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi interaksi antara literasi keuangan dan digitalisasi sebesar $0,964 > 0,05$ dengan demikian, pengaruhnya tidak teruji secara statistik. Dengan demikian, H3 ditolak. Artinya, digitalisasi belum mampu bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, secara konseptual peran digitalisasi tetap penting bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi berpotensi untuk lebih maksimal dalam mengelola keuangan usaha mereka apabila difasilitasi dengan dukungan digitalisasi, seperti pencatatan transaksi, pemantauan arus kas maupun penyusunan laporan keuangan. Digitalisasi yang dimaksud dalam konteks ini mencakup penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis mobile, dashboard keuangan interaktif, serta sistem pemantauan keuangan real-time yang terintegrasi dengan data transaksi harian. Teknologi seperti ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses laporan keuangan kapan

saja, menilai performa usaha secara cepat, serta mengidentifikasi pola pengeluaran dan pendapatan secara otomatis. Namun, dalam realitas lapangan, adopsi teknologi ini masih rendah karena keterbatasan akses informasi, minimnya pelatihan digital, atau bahkan ketidaksiapan mental dalam beralih dari sistem manual ke digital. Oleh karena itu, meskipun hubungan antara literasi keuangan dan digitalisasi belum menunjukkan bukti statistik yang kuat dalam penelitian ini, potensinya tetap signifikan apabila diiringi dengan strategi penerapan teknologi yang lebih tepat guna dan kontekstual bagi pelaku UMKM lokal.

Model TAM oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa individu akan menerima dan cenderung memanfaatkan teknologi ketika mereka menilai bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat serta mudah untuk dioperasikan. Dalam konteks ini, digitalisasi melalui media digital promosi, *e-commerce*, dan aplikasi pencatatan keuangan sebenarnya dapat mendukung efisiensi operasional UMKM (Paramitha & Yuniarta, 2024). Namun, pemanfaatannya belum cukup signifikan dalam memperkuat efek literasi keuangan terhadap kinerja usaha.

Temuan Penelitian sebelumnya seperti Rahmawati et al. (2024) dan Kresna (2022) mendukung pentingnya sinergi antara literasi keuangan dan digitalisasi. Namun, berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dukungan digitalisasi belum terlihat secara nyata dalam memoderasi hubungan literasi keuangan dengan performa UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan adopsi teknologi digital secara merata dan pelatihan intensif, agar manfaat digitalisasi dalam pengelolaan keuangan benar-benar dapat dirasakan dan mendukung peningkatan kinerja usaha secara signifikan.

4. Pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM dengan digitalisasi sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis MRA, interaksi antara akses modal dan digitalisasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien sebesar 0,030 dan tingkat signifikansi 0,039 yang lebih kecil 0,05, hasil ini mengindikasikan bahwa digitalisasi secara

signifikan berperan dalam memoderasi pengaruh negatif dari akses modal terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul, sehingga hipotesis H4 diterima. Koefisien interaksi yang positif mengindikasikan bahwa digitalisasi berperan dalam mengurangi dampak negatif keterbatasan akses modal, sehingga UMKM yang terdigitalisasi tetap dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan performa usahanya.

UMKM yang memanfaatkan teknologi digital seperti *e-commerce*, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan *fintech* memiliki akses yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel terhadap sumber pendanaan alternatif, seperti pembiayaan dari platform *peer-to-peer lending*, kredit mikro digital tanpa agunan, program pembiayaan dari tagihan penjualan, hingga pinjaman modal usaha dari aplikasi keuangan berbasis syariah maupun konvensional. Pendanaan ini umumnya lebih inklusif karena tidak selalu mensyaratkan jaminan fisik dan dapat diakses hanya dengan kelengkapan dokumen digital serta riwayat transaksi usaha yang tercatat secara *daring*. Digitalisasi tidak hanya memperluas akses pembiayaan, tetapi juga memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan produktif. Saluran non-konvensional yang berbasis digital kini memberikan kemudahan dalam proses pengajuan dana, percepatan pencairan, serta meminimalkan hambatan administratif yang sering dijumpai pada lembaga keuangan konvensional (Gainau & Kilay, 2023; Friska et al., 2024). Namun demikian, dalam mengakses pembiayaan digital, penting bagi pelaku UMKM untuk memilih penyedia layanan yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memastikan perlindungan hukum, transparansi biaya, serta kejelasan prosedur pengembalian. Pemilihan platform yang legal dan terpercaya akan menghindarkan pelaku usaha dari risiko penipuan, bunga tersembunyi, atau persyaratan yang merugikan di kemudian hari, sekaligus meningkatkan rasa aman dalam mengelola kebutuhan modal secara digital.

Hasil studi ini sejalan dengan teori TAM yang diajukan oleh Davis (1989), yang menyatakan dalam teori adopsi teknologi, dua dimensi penting yang menjadi pertimbangan adalah efektivitas fungsional dan kemudahan

dalam mengakses atau menjalankan sistem tersebut .Dalam konteks ¹²¹ ini, pelaku UMKM yang merasakan kemudahan dan manfaat dari layanan digital seperti pemantauan pinjaman, pembayaran cicilan *daring*, serta pencatatan anggaran secara *real-time*, akan lebih terdorong untuk menggunakan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha. Mengacu pada model TAM oleh Davis (1989), individu lebih cenderung mengadopsi teknologi ketika mereka meyakini bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat serta mudah untuk digunakan. Dalam konteks UMKM, kemudahan ini tercermin dari akses terhadap layanan keuangan berbasis aplikasi yang transparan dan fleksibel. Melalui digitalisasi, pelaku usaha dapat memantau pinjaman, membayar cicilan, hingga mengelola anggaran secara *real-time*, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih tertib.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Paramitha dan Yuniarta (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi dalam UMKM mencakup penggunaan aplikasi keuangan, *e-commerce*, dan media promosi digital. Ketiga aspek tersebut mendukung efisiensi operasional dan penguatan strategi usaha. Digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM tidak hanya memperoleh akses terhadap permodalan yang lebih luas, tetapi juga memiliki sarana untuk mengelola dana secara disiplin dan terukur. Dengan demikian, integrasi antara akses modal dan digitalisasi menjadi krusial dalam mempercepat pertumbuhan UMKM, khususnya di era digital dan di wilayah seperti Kabupaten Bantul yang terus berkembang dalam ekosistem kewirausahaan digital. Kemampuan adaptasi terhadap teknologi menjadi faktor penting dalam proses ini, karena memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi produk, efisiensi operasional melalui sistem digital yang terotomatisasi, serta perluasan jangkauan pasar secara berkelanjutan melalui pemanfaatan platform *e-commerce* dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ¹²⁵ UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga pada sejauh mana teknologi dapat diintegrasikan secara strategis ke dalam model bisnis mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui pemrosesan data dan evaluasi yang telah dilakukan, studi ini menghasilkan simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pelaku UMKM. Meningkatnya pemahaman keuangan pada pelaku usaha cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja usaha mereka. Pelaku usaha yang memahami aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, seperti pengaturan arus kas, perencanaan investasi, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, cenderung lebih cermat dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnis. Pemahaman tersebut berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Dampak lanjutannya tercermin pada peningkatan penjualan, pertumbuhan laba, serta perluasan jaringan pasar secara berkelanjutan.
2. Variabel akses modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses terhadap sumber pembiayaan tidak selalu memberikan dampak positif apabila tidak diiringi dengan kemampuan manajerial dan literasi keuangan yang memadai. Penggunaan dana yang kurang tepat, beban bunga yang tinggi, serta ketidaksiapan dalam mengelola utang berisiko menurunkan kinerja usaha. Oleh karena itu, akses modal perlu disertai dengan pengetahuan pengelolaan keuangan dan pendampingan usaha berkelanjutan.
3. Variabel digitalisasi tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum cukup mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha. Rendahnya tingkat adopsi teknologi di kalangan pelaku UMKM serta terbatasnya pelatihan penggunaan teknologi keuangan menjadi

kendala utama. Dengan demikian, potensi digitalisasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

4. Variabel digitalisasi dapat memoderasi pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis yang menunjukkan bahwa digitalisasi secara signifikan memoderasi hubungan antara akses terhadap modal dan kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Koefisien interaksi sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa digitalisasi memperkuat pengaruh akses modal terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis H4 dinyatakan diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang penting untuk diperhatikan agar hasil dan temuan dapat dipahami secara tepat. Batasan yang dihadapi selama proses penelitian:

1. Terbatas pada Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif meskipun penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung. Pendekatan tersebut belum mampu menangkap aspek-aspek kualitatif, seperti alasan mendalam di balik rendahnya literasi keuangan atau hambatan psikologis dalam mengakses modal. Kombinasi dengan metode wawancara atau observasi berpotensi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap perilaku pelaku UMKM.

2. Ruang Lingkup Terbatas pada Kabupaten Bantul

Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, sehingga hasilnya belum mencerminkan kondisi UMKM di wilayah lain. Apabila cakupan wilayah diperluas, hasil penelitian dapat dibandingkan antar daerah untuk mengetahui pengaruh konteks geografis terhadap literasi keuangan, akses modal, dan digitalisasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha dan Pemerintah Daerah

Disarankan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan guna mendukung pengelolaan modal dan arus kas yang lebih bijak dan efisien. Penguatan pemahaman keuangan dapat mengurangi risiko kegagalan usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan pasar dan pembiayaan. Pemerintah daerah perlu menginisiasi pelatihan keuangan secara berkelanjutan dan mendorong partisipasi aktif pelaku UMKM. Selain itu, dukungan terhadap transformasi digital harus diperkuat melalui penyediaan infrastruktur, subsidi akses teknologi, serta program pendampingan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan penyedia teknologi menjadi kunci percepatan digitalisasi dan peningkatan daya saing UMKM.

2. Bagi Akademis

- a) Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,127 mengindikasikan bahwa kombinasi variabel literasi keuangan dan akses permodalan menjelaskan sebesar 12,7% variasi yang terjadi pada kinerja UMKM. Sementara itu, sebesar 87,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang digunakan. Rendahnya nilai ini mencerminkan bahwa kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor non-keuangan yang sifatnya kontekstual dan dinamis. Misalnya, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang mampu bertahan dan berkembang bukan karena akses modal yang besar atau kemampuan finansial semata, melainkan karena memiliki keunggulan dalam strategi pemasaran, adaptasi terhadap pasar, kedekatan dengan pelanggan, serta daya tahan dalam menghadapi krisis. Dengan kata lain, keberhasilan UMKM tidak sepenuhnya bergantung pada variabel ekonomi rasional, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, sosial, dan budaya dari pelaku usaha itu sendiri. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti kreativitas, kemampuan manajerial, strategi pemasaran, maupun motivasi kewirausahaan. Karakteristik-karakteristik tersebut berpotensi

memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM secara lebih komprehensif.

- b) Agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kualitatif melalui interaksi langsung dengan objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor non-kuantitatif yang mempengaruhi literasi keuangan, akses modal, dan adopsi digital oleh pelaku UMKM.
- c) Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup wilayah di luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agar cakupan analisis menjadi lebih komprehensif dan tidak terbatas pada konteks geografis tertentu. Perluasan wilayah ini akan memberikan peluang untuk mengeksplorasi dinamika UMKM di daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan digitalisasi yang beragam. Dengan adanya variasi antarwilayah, analisis perbandingan dapat dilakukan secara lebih mendalam, sehingga hasil penelitian tidak hanya kaya secara kontekstual, tetapi juga memiliki validitas eksternal dan tingkat generalisasi yang lebih tinggi untuk diterapkan pada kebijakan atau strategi pengembangan UMKM di tingkat nasional.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

AKUNTANSI_PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES MODAL TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN DIGITALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada UMKM Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
3	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Raharja Student Paper	<1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
11	www.coursehero.com	

Internet Source

<1 %

12

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

13

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Submitted to Universitas Sains Alquran

Student Paper

<1 %

15

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

16

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

17

sirisma.unisri.ac.id

Internet Source

<1 %

18

Titin Kartini, John Henry Wijaya. "Analisis Literasi Keuangan dan Akses Modal terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Subang", Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan, 2024

Publication

<1 %

19

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

20

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

21

ejournal.unhi.ac.id

Internet Source

<1 %

22

jos.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

24 journal.unpas.ac.id
Internet Source

<1 %

25 e-campus.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source

<1 %

26 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

27 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1 %

28 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi
Swasta Indonesia II
Student Paper

<1 %

29 ia803402.us.archive.org
Internet Source

<1 %

30 Submitted to Universitas Merdeka Malang
Student Paper

<1 %

31 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

<1 %

32 repositori.stiamak.ac.id
Internet Source

<1 %

33 Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper

<1 %

34 lib.unnes.ac.id
Internet Source

<1 %

35 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

36 ejournal.polraf.ac.id
Internet Source

<1 %

37	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
38	banjarmasin.tribunnews.com Internet Source	<1 %
39	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
40	id.123dok.com Internet Source	<1 %
41	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
42	adoc.pub Internet Source	<1 %
43	anzdoc.com Internet Source	<1 %
44	docobook.com Internet Source	<1 %
45	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
46	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
47	journals.usm.ac.id Internet Source	<1 %
48	Erzia Yetri, Haryadi Haryadi, Ilham Wahyudi. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Advoidance", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1 %
49	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

50	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
51	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
53	Liana Parahdila, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Wiralestari Wiralestari. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2023 Publication	<1 %
54	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
55	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
56	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
57	Ayu Lusmaria Nainggolan, Geby Valensia Sinaga, Nintha Katharina, Eko Deswin Miechaels Siringo-Ringo. "PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 Publication	<1 %

58 Submitted to Universitas Kristen Wira Wacana Sumba Student Paper <1 %

59 Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper <1 %

60 Submitted to University of Wollongong Student Paper <1 %

61 Submitted to STIE Mahardhika Student Paper <1 %

62 core.ac.uk Internet Source <1 %

63 jurnal.uns.ac.id Internet Source <1 %

64 simki.unpkediri.ac.id Internet Source <1 %

65 Submitted to Universitas Riau Student Paper <1 %

66 Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper <1 %

67 jurnal.eraliterasi.com Internet Source <1 %

68 karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source <1 %

69 repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source <1 %

70 repository.unmuhjember.ac.id Internet Source <1 %

71 www.neliti.com Internet Source <1 %

72	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
73	m.tribunnews.com Internet Source	<1 %
74	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
75	roshvisual.com Internet Source	<1 %
76	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
77	pdffox.com Internet Source	<1 %
78	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
79	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
80	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
82	yogya.inews.id Internet Source	<1 %
83	Asriani Hasan, Randi Randi. "ANALISIS PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Cabang Makassar)", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2020 Publication	<1 %

84 Dwi Febri S, Sri Rahayu, Wiralestari. <1 %
"Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kota Jambi)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019
Publication

85 albergodanubio.it <1 %
Internet Source

86 digilib.uinkhas.ac.id <1 %
Internet Source

87 docplayer.info <1 %
Internet Source

88 media.neliti.com <1 %
Internet Source

89 nafatimahpustaka.org <1 %
Internet Source

90 prosiding.unipma.ac.id <1 %
Internet Source

91 repository.ar-raniry.ac.id <1 %
Internet Source

92 repository.syekhnurjati.ac.id <1 %
Internet Source

93 www.riaudailyphoto.com <1 %
Internet Source

94 Almayda Wanagi, Vera Firdaus. "Potensi Kinerja Karyawan Indonesia Melalui Budaya Kompetensi dan Motivasi", Interaction Communication Studies Journal, 2024
Publication

95

Bagus Nur Fadlullah, Alfiah Rizqi Azizah, Riyan Jaya Sumantri. "Pengaruh Strategi Active learning dalam Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Tim Bola Voli MI Muhammadiyah Karanganyar", JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA, 2025

Publication

<1%

96

Eka Susilawati, Siti Puryandani. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang)", Solusi, 2020

Publication

<1%

97

MUKHDASIR MUKHDASIR. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran UMKM Aceh di Masa Pandemi Covid 19", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2020

Publication

<1%

98

Nurul Qomari, Musriha Qomari. "The Role of Job Satisfaction in Mediating Digital Competence and Innovation Culture on Employee Performance in MSMEs in Sidoarjo Regency", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2025

Publication

<1%

99

Ravindra Ardiana Darmadi, Veni Soraya Dewi. "Book of Abstract - The 7th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2024", UMMagelang Conference Series, 2024

Publication

<1%

100 Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019

Publication

<1 %

101 Robiur Rahmat Putra, Syaka Nur Khalisa. "The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables", Owner, 2023

Publication

<1 %

102 Tri Cicik Wijayanti. "ANALISIS PENGARUH HARGA, PROMOSI DAN DISTRIBUSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SMARTPHONE MEREK SAMSUNG (STUDI PADA PAKUWON TRADE CENTER/PTC DI SURABAYA)", Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

103 archive.org
Internet Source

<1 %

104 dspace.uii.ac.id
Internet Source

<1 %

105 ecampus.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source

<1 %

106 ejournal.upi.edu
Internet Source

<1 %

107 eprints3.upgris.ac.id
Internet Source

<1 %

108	Internet Source	<1 %
109	jurnal.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
110	majoo.id Internet Source	<1 %
111	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
113	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
114	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
115	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
116	123dok.com Internet Source	<1 %
117	Agnes Rumata Simangunsong. "Analisis Pengaruh Sikap Rasional Dan Irasional Terhadap Keputusan Investasi Investor Individu di BEI Kota Palangka Raya.", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2021 Publication	<1 %
118	Ary Yudianto. "ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA AMUNTAI", Inovatif Jurnal Administrasi Niaga, 2023 Publication	<1 %

119 Irna Sulistiarini, Nuriya Fadilah, Prasetyono. "Analisis Dampak Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Multinasional: Systematic Literature Review", Benchmark, 2025

Publication

<1 %

120 Jeki Mbay Tingal, Tumpal Pangihutan Situmorang. "Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Kinerja UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Waingapu", Jurnal Minfo Polgan, 2024

Publication

<1 %

121 Putu Diah Asrida, I Gede Agus Adi Saputra, Komang Nanda Cakra Wibawa. "Transformasi Digital UMKM: Analisis Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Sektor Kuliner Kabupaten Tabanan", Journal Research of Accounting, 2025

Publication

<1 %

122 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1 %

123 Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

<1 %

124 Zamroni Alpian Muhtarom, Adrianda Anwar, Abdurrahman Abdurrahman, Mohammad Najib Roodhi, Yeldy Dwi Genadi. "Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Investasi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Tengah", Al-DYAS, 2025

Publication

<1 %

125	Internet Source	<1 %
126	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
127	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
128	eprints.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
129	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
130	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
131	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
132	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
133	ft.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
134	jim.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
135	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
136	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
137	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
138	repository.pnb.ac.id Internet Source	<1 %
139	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

140 repository.umj.ac.id
Internet Source

<1 %

141 repository.unej.ac.id
Internet Source

<1 %

142 www.beritasatu.com
Internet Source

<1 %

143 www.jurnal.stiekma.ac.id
Internet Source

<1 %

144 Bunga Permata Sari, Dheo Rimbano, Beny Marselino, Chici Aprilia Sandy, Resti Ria Hairum. "Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM", Owner, 2022
Publication

<1 %

145 Fransisca Riconita Sinay, Silvia Manuhutu. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru", Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2025
Publication

<1 %

146 Nur Rahmi, Nur Lazimatul H. Sholehah. "POLITIK ORGANISASI DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR (OCB) PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA (STUDI KASUS ASN DI LINGKUP SATUAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BOALEMO)", JMBI UNSRAT (Jurnal

<1 %

Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi
Universitas Sam Ratulangi), 2021

Publication

147 Fattakhillah Maulani, Ria Mennita. "Pengaruh Financial Literacy dan Technological Literacy Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang dengan Cultural and Social Capital sebagai variabel moderasi", MARGIN ECO, 2024 <1%

Publication

148 Suci Sugih Hartinah, Sugiyono. "Pemodelan Data Mining Transaksi Penjualan Menggunakan Algoritma Apriori (Studi Kasus: Kedai Ngodeng & Smoothies)", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2024 <1%

Publication

149 ojs.unikom.ac.id <1%

Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA